

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki referensi dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dijadikan sebagai referensi yang dibuat oleh peneliti sekarang yang memiliki keterkaitan dan perbedaan dalam objek yang diteliti.

1. Maghfirah dkk., (2022)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor dari individu yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Samudra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang memiliki populasi yaitu seluruh mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Samudra, sampel juga ditentukan dengan berdasarkan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yang memiliki responden sebanyak 141 mahasiswa akuntansi. Dalam penggunaan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis, *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

- a. Penggunaan perilaku etis sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai populasi pada penelitian.

Terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu antara lain.

- a. Pada penelitian terdahulu dalam penelitiannya menggunakan *locus of control* sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan etika dan kecerdasan intelektual sebagai variabel independen.
- b. Penggunaan sampel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Samudra angkatan 2016 -2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian yang merupakan mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas angkatan 2018 dan 2019 yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah akuntansi keperilakuan dan etika bisnis dan profesi akuntan.

2. Ati dkk., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *gender*, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode survei dengan menyebarkan kuesioner sebanyak dua ratus lima puluh responden yang ditetapkan

sebagai sampel penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian dapat digunakan teknik *purposive sampling*, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *gender*, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Secara parsial, *gender*, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, tetapi kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap etis akuntansi.

Persamaan Penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian.

- a. Dalam penggunaan memilih menggunakan variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- b. Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian.

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu sikap etis dan variabel independen yaitu *gender*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengetahuan etika sebagai variabel independen dan perilaku etis sebagai variabel dependen.
- b. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2018. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dan 2019.

3. Riyana dkk., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Jenis penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yang menggunakan populasi sebanyak 382 mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an dan mendapatkan sampel delapan puluh mahasiswa akuntansi dengan melalui teknik model *slovin* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Terdapat hasil penelitian yaitu menjelaskan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu.

- a. Dalam menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel perilaku etis
- b. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian.

Perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang antara lain.

- a. Variabel independen pada penelitian sekarang menggunakan variabel pengetahuan etika sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel *locus of control*.

4. Mubako dkk., (2020)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan dan menguji model terintegrasi dengan menjelaskan bagaimana nilai-nilai pribadi (konservasi, transendensi diri, dan peningkatan diri), serta menjelaskan pengaruh pelatihan etika, *gender*, dan religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan instrumen survei dengan kuesioner yang diberikan kepada 318 mahasiswa akuntansi tetapi yang bisa digunakan sebanyak 252 mahasiswa akuntansi. Instrumen survei merupakan beberapa pertanyaan demografis dengan dua skala pengukuran. Pertanyaan demografis meminta para responden untuk memberikan informasi seperti usia, *gender*, religiusitas, jurusan akademik dan kelas etika yang sudah diambil. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis teknik *partial least squares structural equation modelling* dengan berbasis beberapa faktor menggunakan *WARPPLS*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa beberapa nilai-nilai pribadi (konservasi, transendi diri, peningkatan diri) berpengaruh signifikan dalam menjelaskan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Temuan yang lain seperti *gender* dan pelatihan etika mempengaruhi perilaku etis dan efek dari nilai- nilai pribadi berbeda yang bergantung kepada *gender* mahasiswa dan religiusitas. Terdapat persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu.

- a. Terletak pada penggunaan variabel dependen yang sama menggunakan variabel perilaku etis dan pada sampel penelitian menggunakan sampel yang sama yaitu mahasiswa akuntansi.

Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu nilai-nilai pribadi (peningkatan diri, konservasi, dan trasendi diri), *gender*, religiusitas, dan pelatihan etika. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu tiga kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), dan pengetahuan etika.

5. Sekartaji dkk., (2020)

Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntansi terhadap perilaku etis. Populasi yang ada pada penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di Surakarta. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah *auditing* I dan *auditing* II, dan diperoleh sampel sebanyak seratus responden. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman etika akuntansi berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan

kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntansi berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu.

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat kesamaan dalam menggunakan variabel independen yaitu tiga kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) dan menggunakan variabel dependen perilaku etis.
- b. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan dalam menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian.

Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu pemahaman kode etik akuntansi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan etika.

6. Musyadad dan Sagoro (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dan tiga kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual) terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil merupakan mahasiswa S1 akuntansi pada tiga perguruan tinggi negeri di Yogyakarta. Sampel penelitian yang terdapat pada penelitian ini sebesar 273 sampel yang diambil dengan metode *proportionate random sampling*. Dalam teknik pengambilan data yang digunakan pada

penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda yang telah didahului dengan uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dan pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Terdapat persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

- a. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama. Pada variabel independen menggunakan tiga kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual). Perilaku etis digunakan sebagai variabel dependen.
- b. Mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.

- a. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan etika. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel pemahaman kode etik profesi akuntan.

7. Said dan Rahmawati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa, dan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara sama terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara sama berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat persamaan penelitian antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu.

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen.
- b. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian yaitu mahasiswa akuntansi.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.

- a. Penelitian terdahulu menggunakan tiga kecerdasan dalam pengujian penelitian. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan tiga kecerdasan dan menambahkan pengetahuan etika sebagai variabel independen.
- b. Sampel penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa akuntansi angkatan 2014. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian mahasiswa angkatan 2018 dan 2019.

8. Anis (2017)

Tujuan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan merupakan data primer karena merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam pengambilan sampel penelitian mahasiswa akuntansi dilakukannya dengan teknik *purposive sampling* dengan memiliki kriteria sudah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan dan *auditing*. Terdapat 176 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis* dengan dibantu *SPSS*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan secara parsial hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh signifikan dan domain terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu.

- a. Pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak persamaan pada penggunaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dalam penggunaan sampel penelitian yaitu menggunakan mahasiswa akuntansi.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada.

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu sikap etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perilaku etis sebagai variabel dependen dan pengetahuan etika sebagai tambahan variabel independen.

9. Handayani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Penggunaan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dan populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa akuntansi semakin tinggi perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Kecerdasan emosional

berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki pada mahasiswa akuntansi maka semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi universitas islam lamongan.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu.

- a. Pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang sama. Pada variabel dependen menggunakan perilaku etis dan variabel independen menggunakan pengetahuan etika.
- b. Dalam penggunaan sampel penelitian, penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang bersamaan menggunakan mahasiswa akuntansi.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu.

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan tiga kecerdasan sebagai variabel independen. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan empat variabel yaitu menggunakan tiga kecerdasan dan menambahkan pengetahuan etika sebagai variabel independen keempat.

10. Sheehan and Schmidt (2015)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuat mahasiswa akuntansi dapat mengambil keputusan tentang berperilaku etis berdasarkan nilai-nilai pribadi, motivasi belajar dan pengalaman. Seharusnya mahasiswa akuntansi dapat berperilaku etis dengan memiliki perilaku profesional yang digunakan pada dunia kerja. Mahasiswa akuntansi seharusnya lebih melatih dalam menerapkan nilai-nilai pribadi diri sendiri dan menguasai kode etik individu untuk mereka sendiri dalam berperilaku etis seperti latihan dalam menerapkan beberapa hal tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pribadi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan etis dan penting untuk memberikan mahasiswa akuntansi pelajaran dalam memeriksa nilai-nilai mereka, latihan dan motivasi belajar dapat membuat mahasiswa akuntansi menjadi lebih memahami cara berperilaku etis.

Terdapat persamaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Terdapat perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

- a. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel tiga kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual) dan pengetahuan etika. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan nilai-nilai pribadi, latihan dalam pengambilan keputusan etis serta motivasi.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Maghfirah dkk., (2022)	Banyaknya kasus mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika di perguruan tinggi salah satunya kecurangan akademik	Perilaku etis. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan <i>locus of control</i>	Mahasiswa akuntansi	Analisis regresi linier berganda	Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan, Kecerdasan spiritual dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis
2	Ati dkk., (2021)	Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap etis, namun masih banyak mahasiswa yang mengabaikan faktor tersebut	Sikap etis. <i>Gender</i> , Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan Spiritual	Mahasiswa akuntansi	Analisis regresi linier berganda	<i>Gender</i> , kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3	Riyana dkk., (2021)	Permasalahan yang dihadapi mahasiswa yaitu sering terjadinya tindakan ketidakjujuran saat ujian berlangsung	Perilaku etis. Pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan <i>locus of control</i>	Mahasiswa akuntansi	Analisis regresi linier berganda	Pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan <i>locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku etis
4	Mubako dkk., (2020)	Terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku etis untuk menghadapi profesi akuntan	Perilaku etis. Nilai-nilai etika, pelatihan etika, <i>gender</i> , dan religiusitas	Mahasiswa akuntansi	Teknik <i>partial least squares structural equation modelling</i>	Nilai-nilai etika, pelatihan etika, <i>gender</i> dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis
5	Sekartaji dkk., (2020)	Mahasiswa yang sering berperilaku tidak etis dan melakukan tindakan kecurangan demi mendapatkan hasil yang diinginkan	Perilaku etis kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik akuntansi	Mahasiswa akuntansi	Analisis regresi linier berganda	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6	Musyadad dan Sagoro (2019)	Banyak mahasiswa memanfaatkan segala macam cara agar mendapatkan nilai yang baik	Perilaku etis. Pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual	Mahasiswa akuntansi	Analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda	Pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap
7	Said dan Rahmawati (2018)	Fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari mahasiswa sering menunjukkan pelanggaran etika yang mereka lakukan sadar maupun tidak sadar	Sikap etis. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual	Mahasiswa akuntansi	Analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis
8	Anis (2017)	Aspek individual dapat mempengaruhi sikap etis mahasiswa dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pada mahasiswa	Sikap etis. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual	Mahasiswa akuntansi	<i>Multiple regression analysis</i>	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9	Handayani (2016)	Permasalahan etika pada mahasiswa yaitu sering melakukan kecurangan dan berperilaku tidak etis karena terdapat kesempatan yang ada	Perilaku etis. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual	Mahasiswa akuntansi	Analisis regresi berganda	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis
10	Sheehan dan Schmidt (2015)	Mahasiswa harus mempelajari pengetahuan mengenai etika untuk membuat keputusan etis	Perilaku etis Nilai-nilai etika, latihan etika, dan Motivasi belajar	Mahasiswa akuntansi	<i>Analysis of covariance</i>	Nilai-nilai etika, latihan etika dan motivasi belajar mempengaruhi keputusan etis dan berperilaku etis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan bagaimana individu dapat memahami hubungan tentang terlibatnya individu dalam perilaku tertentu. Sebagai contoh, individu yang memiliki perasaan marah perlu diteliti mengapa individu tersebut menjadi pemarah, atau mungkin ada sebab yang membuat individu tersebut marah (Maghfirah dkk., 2022). Terdapat penyebab utama yang dapat merubah seorang individu berperilaku tertentu, yaitu atribusi situasional dan atribusi disposisi. Atribusi situasional merupakan seorang individu yang berperilaku dengan cara tertentu dikarenakan terdapat beberapa faktor yang lain keluar dan mengontrol

seorang individu tersebut berperilaku aneh. Disposisi atribusi adalah seorang individu yang berperilaku tertentu karena faktor internal yang ada pada individu tersebut (Sugiarta dan Werastuti, 2021). Teori atribusi menurut Afrilia dan Mettasatya (2020) menjelaskan bahwa teori tersebut dapat digunakan sebagai penggambaran terhadap suatu individu serta memaparkan bagaimana cara individu dalam berkomunikasi dengan individu yang lain.

Faktor internal sering dijadikan satu-satunya penyebab individu dalam berperilaku dengan cara tertentu seperti dimintai untuk menilai apa penyebab individu lain dalam berperilaku. Atribusi situasional masih banyak digunakan dalam menilai penyebab berperilaku diri sendiri seperti seorang individu yang memiliki perasaan marah akan dinilai sebagai individu yang memiliki temperamental, tanpa pengamatan dan analisis sebelumnya apakah terdapat faktor selain internal yaitu faktor eksternal yang menyebabkan seorang individu berperilaku marah (Winarto dan Mutmaimah, 2021). Rahmi dan Sovia (2017) menjelaskan pada penelitiannya teori atribusi merupakan teori yang dikemukakan oleh Harold Kelley pada tahun 1972-1973 menjelaskan bahwa teori atribusi memiliki arti mengenai bagaimana seseorang dapat menarik kesimpulan seperti “apa yang menjadi sebab” dasar apa yang menjadikan seseorang melakukan perbuatan atau memutuskan untuk melakukan dengan cara tertentu. Afrilia dan Mettasatya (2020) menjelaskan terdapat tiga faktor yang dapat dijadikan dasar dalam mempertimbangkan seseorang dapat menarik atau menyimpulkan apakah suatu perbuatan atau tindakan dapat disebabkan oleh sifat diri sendiri atau dapat disebabkan oleh faktor yang berada dari luar diri.

Ketiga dasar faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan yaitu.

1. Konsisten (*Consistency*)
2. Keunikan (*Distinctivenss*)
3. Consensus (*Concensus*)

2.2.2 Perilaku Etis

Perilaku etis merupakan kepribadian yang ada pada seseorang dengan memiliki sifat etika dari segala tindakan yang dilakukan dan kebiasaan. Perilaku etis adalah sifat individu yang sudah ada pada diri sendiri dalam melakukan perbuatan baik dengan berlandaskan pengetahuan etika dan dapat diterapkan pada masyarakat. Perilaku etis mahasiswa berdasarkan pada etika yang sudah dipahami agar berperilaku baik serta memiliki sifat bermoral (Afriani dkk., 2019). Pada penelitian Maghfirah dkk., (2022) menjelaskan bahwa perilaku etis merupakan sifat yang dimiliki dan melekat pada perbuatan baik berdasarkan standar profesi dan edukasi mengenai nilai yang terkandung dalam masyarakat. Pengukuran variabel perilaku etis dapat diukur dengan beberapa indikator menurut Oktawulandari (2015) adalah sebagai berikut.

- a. Jujur dalam mengelola dan menggunakan berbagai sumber daya yang ada di dalam lingkup otoritasnya dan memastikan tindakan yang dilakukan tidak melanggar aturan, norma dan hukum yang sudah ditetapkan.
- b. Bertindak konsisten dengan nilai serta keyakinan dapat berbicara mengenai ketidaketisan meskipun hal tersebut dapat menyakiti teman dekat dan jujur dalam berhubungan dengan orang lain.

- c. Melakukan tindakan berdasarkan norma dan nilai meskipun sulit untuk dilakukan serta mengakui bahwa telah melakukan kesalahan dan berterus terang mengenai hal tersebut.

2.2.3 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah bentuk kecerdasan yang dapat digunakan dalam menentukan bagaimana seseorang mampu melakukan kegiatan pekerjaan tertentu. Intelektual merupakan kemampuan yang dapat memungkinkan seorang individu untuk berpikir kreatif, menghitung, baca, tulis, inovatif dan merencanakan suatu hal bagi rencana bisnis intelektual memiliki beberapa elemen yang berbeda termasuk arah, kritik, dan adaptasi (Musyadad dan Sagoro, 2019). Terdapat petunjuk yang berguna dalam mengetahui yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Membiasakan diri dengan melibatkan penyesuaian strategi dalam melaksanakan tugas serta kritik yang mengacu pada kemampuan untuk mengkritik tindakan dan pemikiran (Winarto dan Mutmainah, 2021). Pengukuran variabel kecerdasan intelektual menurut Lucyanda dan Endro (2012) sebagai berikut.

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yaitu mampu memahami dan menunjukkan pengetahuan dalam menghadapi masalah, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih, dan mengambil keputusan yang tepat.
2. Kecerdasan verbal, merupakan perkataan dan kosa kata yang baik, ingin mengetahui hal baru secara intelektual dan membaca dengan penuh pemahaman.

3. Kecerdasan praktis, yaitu mengetahui situasi dengan bertujuan untuk mencapai target yang diinginkan, sadar terhadap lingkungan sekitar dan memiliki minat terhadap dunia luar.

2.2.4 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pertama kali dikemukakan oleh Mayer menjelaskan kecerdasan dapat mengukur tingkat kedalaman seorang individu dalam mengenali perasaannya, mengatur emosi kehidupan. Syabilla dan Muslimin (2022) menjelaskan individu dengan intelektual tinggi dapat menjadikan individu tersebut lebih hebat dalam melakukan beberapa hal seperti analisis keuangan, tetapi jika intelektual yang tinggi dikombinasikan dengan kecerdasan emosional yang tinggi maka menciptakan seorang pemimpin. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan dalam membimbing seseorang untuk mengubah sesuatu yang buruk dan menjadi sesuatu yang lebih baik dengan kecerdasan ini mampu membuat seorang individu bekerja sama dengan orang lain dengan latar belakang yang beragam (Winarto dan Mutmainah, 2021). Pengukuran dalam variabel kecerdasan emosional menurut Sari (2016) meliputi beberapa dimensi sebagai berikut.

1. Kemampuan dalam mengenali emosi diri atau kesadaran diri.
2. Mengelola pengaturan diri atau emosi diri.
3. Memotivasi diri sendiri.
4. Mengenali empati dan emosi orang lain.
5. Memiliki kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain.

2.2.5 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh semua orang dalam membangun dan memperkuat diri sendiri melalui berbagai macam kegiatan yang positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai macam masalah yang dihadapi secara mandiri karena dengan memahami arti yang ada setiap permasalahan dan setiap peristiwa yang sudah berlalu (Winarto dan Mutmaimah, 2021). Kecerdasan spiritual dapat dijadikan untuk mengembangkan potensi diri menuju pribadi yang lebih baik dengan bantuan kecerdasan jiwa terkait dari bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah dalam pengambilan keputusan (Pratama dan Astika, 2019). Pengukuran dalam variabel kecerdasan spiritual menurut Maghfirah dkk., (2022) antara lain.

1. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi.
2. Kemampuan untuk bersikap fleksibel.
3. Kecenderungan untuk berpandangan *holistic*.
4. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

2.2.6 Pengetahuan Etika

Etika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai standar moral dalam masyarakat. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab suatu profesi, seseorang harus berperilaku etis dan beretika dikarenakan untuk mengetahui apakah suatu keputusan dan tindakan yang dilakukan itu bersifat benar atau salah, buruk atau baik secara etika (Wilopo, 2013). Pengetahuan merupakan informasi yang didapat dari mengikuti pembelajaran atau pelatihan tertentu dan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh diri sendiri sehingga menemukan hal baru yang menarik.

Pengetahuan juga dapat dijadikan tolak ukur dalam mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi, pengetahuan akan membantu dalam tindakan apa yang harus dilakukan, menyelesaikan masalah, dan dapat memberikan jawaban yang diinginkan (Winarto dan Mutmainah, 2021). Pengukuran variabel pengetahuan etika dapat diukur menggunakan kode etik akuntansi menurut Chairani dan Nurhazana (2020) sebagai berikut.

1. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan pekerjaan terdapat tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap anggota untuk mempertimbangkan moral dan profesionalitas dalam semua kegiatan yang dilakukan.

2. Kepercayaan publik

Setiap anggota memiliki kewajiban untuk bertindak dan memberikan pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalnya.

3. Integritas

Memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, anggota harus memenuhi tanggung jawabnya dengan integritas yang tinggi.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga diri dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian

Setiap anggota dalam melaksanakan kewajibannya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya untuk memastikan klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa yang diberikan.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati dan menjaga informasi yang diperoleh dalam melakukan pekerjaannya.

7. Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku baik dan konsisten dengan profesi yang dimiliki dan dapat menjauhi perilaku yang tidak baik.

8. Standar teknik

Setiap anggota harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar profesional dan standar teknik yang relevan.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider, perilaku individu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar. Karena faktor itu sendiri dalam membentuk karakter dan mempengaruhinya, termasuk diantaranya merupakan faktor yaitu kecerdasan intelektual. Kemampuan seseorang untuk berpikir dan bernalar dalam menghadapi tantangan yang dihadapi sebagai hasil dari latihan mengasah otak. Seorang individu dapat berpikir dan bernalar dengan

jelas memiliki kapasitas belajar yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Seorang individu yang cerdas secara intelektual seharusnya mampu membuat pilihan dalam berperilaku etis (Oktavia dan Sundari, 2021). Wijayanti (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang ada pada mahasiswa berarti mahasiswa akuntansi lebih berperilaku etis. Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magfirah dkk., (2022) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Teori atribusi dapat dihubungkan dengan memahami diri dalam mengontrol emosi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi dalam diri seseorang sehingga dapat mewujudkan pengaruh positif dalam kehidupannya. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kepercayaan diri karena rasa tanggung jawab terhadap tugas dan dapat mengontrol emosinya, serta mampu menjaga standar integritas dan kejujuran untuk mendorong lebih bertindak dan berperilaku etis (Oktavia dan Sundari, 2021).

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ati dkk., (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi maka mahasiswa akuntansi lebih berperilaku etis dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat

kecerdasan emosionalnya rendah. Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Teori atribusi dapat digunakan untuk memahami penyebab dari perilaku individu terutama berperilaku oleh dirinya sendiri. Keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan dengan kemampuan yang dimiliki diri seperti kecerdasan dalam menilai perilaku seseorang memiliki arti lebih baik dalam menilai tindakan orang lain (Artana dkk., 2014). Setiap individu memiliki kecerdasan spiritual seperti memaknai nilai, moral, memaknai kehidupan, dan perilaku terhadap sesama yang menjadikan pribadi lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka mahasiswa akuntansi akan lebih berperilaku etis. Penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

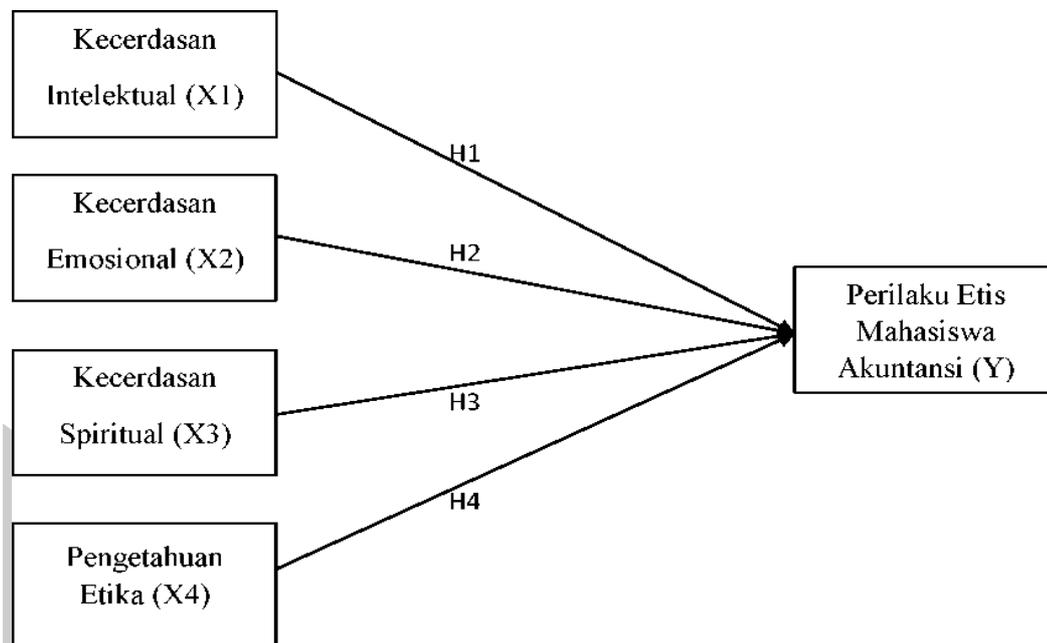
2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Teori atribusi memiliki hubungan dengan etika yaitu dengan memahami lingkungan pendidikan dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber dalam berperilaku etis. Pengetahuan etika adalah sesuatu hal yang diketahui seseorang dari berbagai sumber pengetahuan dan informasi mengenai pedoman normatif untuk bertindak sebagai manusia seperti apakah perbuatan itu merupakan hal yang benar atau salah, Dengan memberikan instruksi mengenai masalah etika,

mahasiswa akuntansi menjadi lebih sadar mengenai pertimbangan etis dan membuat keputusan serta berperilaku etis (Wijayanti dan Ihsan, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panduwinasari dkk., (2020) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan etika mahasiswa akuntansi maka mahasiswa akuntansi dapat berperilaku etis. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pengetahuan etika berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori beserta uraian yang sudah dijelaskan dari penelitian terdahulu, penelitian ini membahas mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengetahuan etika sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran dan landasan teori dapat dirumuskan beberapa hipotesis dari penelitian ini antara lain.

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

H4: Pengetahuan etika berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi